



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PENERAPAN TA'ZIR TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH
KELURAHAN HARJAMUKTI KECAMATAN HARJAMUKTI
KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

DEWI SINTA KOMALASARI

NIM. 14111110017

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015 M /1436 H



ABSTRAK

**DEWI SINTA K
NIM: 14111110017**

**PENGARUH PENERAPAN TA'ZIR TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI PUTRA DAN
PUTRI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH
KELURAHAN HARJAMUKTI KECAMATAN
HARJAMUKTI KOTA CIREBON**

Hukuman (ta'zir) yang diberikan di pondok pesantren untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan yang diharapkan. Pondok pesantren mempunyai bentuk dan corak yang berbeda-beda antara pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya untuk mendisiplinkan santrinya, ini disebabkan karena kondisi pesantren yang berbeda sertadari kebijakan-kebijakan yang disepakati oleh para pengurus pondok pesantren. Ketika ada santri yang dita'zir, pengurus pondok pesantren bermaksud menghentikan tingkah laku yang salah, supaya tidak mengulangi kembali dan santri mempunyai koreksi bagi dirinya sendiri, serta bertujuan untuk mendidik supaya bertingkah laku atau berakhlak yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, untuk mengetahui kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah, untuk mendapatkan data mengenai pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran dasar bahwa penerapan ta'zir akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan belajar santri sehingga pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian yang dibagikan angket adalah santri putra dan putri dan objek yang diwawancarai adalah pemimpin Pondok Pesantren Al-Istiqomah dan sebagian santrinya. Selanjutnya, data dianalisis dengan product moment.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sebesar 0,50, jika nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,50 itu termasuk kategori korelasi sedang, karena berada diantara kriteria rentang nilai antara 0,40-0,60 kategori sedang. Penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 85,41%, sedangkan kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam kategori baik dengan hasil prosentase sebesar 90,10% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 76%-100%. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari r hitung. Untuk contoh di atas ditemukan $r = 0,50$ koefisien determinasinya $r^2 = 0,25 \times 100 = 25$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan ta'zir mempengaruhi kedisiplinan belajar santri putra dan putri di pondok pesantren Al-Istikomah sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

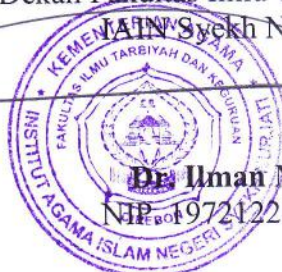
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Ta’zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon” oleh Dewi Sinta Komalasari, NIM. 14111110017, telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, 01 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>19 - 08 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>18 - 08 - 2015</u>	
Penguji I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>27 - 07 - 2015</u>	
Penguji II Ahmad Yani M.Ag NIP. 19750 119 200501 1 002	<u>31 - ⁰⁷ Juli 2015</u>	
Pembimbing I Dr. H. Wawan A Ridwan, M.Ag NIP. 19680119 199503 1001	<u>11 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing II Drs. H. Abdul Ghofar, MA NIP. 19531110 197703 1001	<u>11 - 08 - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nur Jati Cirebon

Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Langkah-langkah Penelitian.....	10
G. Hipotesis	15
BAB II TEORI TENTANG TA’ZIR DAN KEDISIPLINAN	
BELAJAR SANTRI	17
A. Ta’zir	
1. Pengertian Hukuman (Ta’zir).....	17
2. Dasar dan Tujuan Ta’zir	18
3. Fungsi Ta’zir	20
4. Bentuk dan Jenis Tazir di Pesantren.....	26
B. Kedisiplinan Belajar	
1. Pengertian Disiplin.....	29
2. Pengertian Belajar	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	31
4. Bentuk-Bentuk Disiplin.....	33
C. Urgensi Ta’zir dan Pengaruhnya sebagai Instrumen	
Penegakkan Kedisiplinan Santri.....	35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	38
B. Sejarah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	38
C. Profil Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	39
D. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	40
E. Susunan Kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	44
F. Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	45
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	46
A. Penerapan Ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	46
1. Pelanggaran santri.....	46
2. Pelaksanaan Ta'zir	46
B. Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon	54
C. Pengaruh Penerapan Ta'zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.....	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS NO 20 Th 2003, 2014: 3).

Abudin Nata (2003: 11) berpendapat bahwa pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan “bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa”. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”. Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.

Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan dalam tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal atau lebih dikenal sebagai pendidikan sekolah, di Indonesia jenjang pendidikan formal meliputi, SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekoah Menengah Atas) dan Perguruan Tinggi atau Universitas, pendidikan informal yaitu pendidikan yang paling pertama diberikan pada anak oleh keluarga dan lingkungan, adapun pendidikan nonformal yaitu pendidikan

yang meliputi pondok pesantren, TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an), Play Group, dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Dalam UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yaitu pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kemudian dalam ayat 2 pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, lalu dalam ayat 4 satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Dalam UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, 2014: 17- 18).

Pendidikan pesantren dikenal sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab, funduq, yang artinya hotel atau asrama (Zamakhsyari Dhofier, 2011: 41).

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti tempat tinggal santri. Ensiklopedia Islam memberikan gambaran yang berbeda, yakni bahwa pesanteren itu berasal dari bahasa india “*shantri*” dan kata “*shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau ilmu tentang pengetahuan. Secara terminologis banyak batasan yang diberikan oleh para ahli. M. Arifin, misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai sebuah pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistematis. Di dalamnya memuat tujuan, nilai dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tak terpisahkan. (Ahmad Muthohar, 2007: 11-16).

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para



santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Pesantren pada zaman dahulu milik kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai saja, melainkan milik masyarakat. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan Wilayah Islam di negara-negara lain (Zamakhshari Dhofier, 2011: 79-81).

Menurut Departemen Agama RI, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, didirikan oleh ulama dan para wali atau para penyebar Islam pada abad pertengahan. Tujuan pendidikan pondok pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan tenaga mubaligh dan guru-guru yang akan menyiarkan pokok-pokok ajaran agama Islam kepada para pengikutnya dengan mempergunakan sumber-sumber asli Qur'an dan Hadits dan kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu dengan sistem sorogan, wetonan dan bandungan (Departemen Agama RI, 2003: 1).

Kedudukan pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua ini sudah dikenal semenjak masuknya Islam ke Indonesia. Sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia (Departemen Agama RI, 2004: 1).

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di bawah pimpinan kyai, baik melalui jalur formal maupun nonformal yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Di lingkungan pondok pesantren kyai sangat dihormati dan disegani, sehingga keberadaan pondok pesantren di masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang ideal dan disiplin dapat dilaksanakan.

Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda diantara pesantren yang satu dengan pesantren yang lainnya. Sebuah pesantren dijalankan oleh kyai yang dibantu oleh santri seniornya. Pesantren merupakan bagian penting kehidupan kyai yang merupakan tempat di mana seorang kyai mengembangkan ilmu-



ilmunya (ajaran Islam) kepada para santri melalui pengajaran. Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah merupakan salah satu pendidikan nonformal yang menerapkan sistem pondok pesantren dimana Santri belajar agama, meliputi shalat berjama'ah, ngaji, dan kegiatan lainnya.

Dalam pendidikan dibutuhkan metode dan strategi untuk mencapai tujuan pengembangan lembaga pendidikan. Strategi dalam pengembangan pesantren antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan *ta'zir* (hukuman), *ta'zir* (hukuman) banyak dikritik para pendidik modern, khususnya hukuman fisik dalam proses belajar mengajar, untuk itu perlu dikaji apakah *ta'zir* masih relevan bila diterapkan dalam membentuk sikap disiplin anak di Pesantren.

Menurut Ibnu Qayyim Al- Jauziyah (2007: 188), ulama sepakat menetapkan, bahwa *Ta'zir* disyari'atkan pada semua kejahatan yang tidak diancam dengan hukuman *had*, hukuman yang sudah ditentukan jenisnya. Hukuman *ta'zir* diterapkan pada dua macam kejahatan, yaitu kejahatan meninggalkan kewajiban, kejahatan melanggar larangan.

Kemudian Abdullah Nashih Ulwan (2007: 308-309), mengemukakan bahwa *ta'zir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang di dalamnya tidak terdapat *had* atau *kafarah*. Sebagaimana *hudud*, *ta'zir* bertujuan untuk memberi pelajaran untuk orang lain, demi kemaslahatan umat, dan sudah menjadi kesepakatan, bahwa Islam mensyariatkan hukuman ini untuk merealisasikan kehidupan yang tenang, penuh kedamaian, keamanan, dan ketentraman. Hukuman bagaimanapun bentuknya, baik hukuman *qishash* maupun *ta'zir*, semuanya itu adalah cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam dunia pendidikan yang di dalamnya termasuk pondok pesantren diperlukan tata tertib atau aturan-aturan yang mengikat pada pendidik dan anak didik supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. *Ta'zir* digunakan di pondok pesantren untuk memperbaiki individu santri agar menyadari kekeliruannya dan tidak akan mengulangnya lagi,



melindungi santri agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela, sekaligus juga melindungi orang sekitar dari perbuatan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan santri, sehingga aturan-aturan tersebut menjadikan santri lebih disiplin dan bertanggung jawab (Kartini Kartono, 1992: 261).

Hukuman (ta'zir) yang diberikan di pondok pesantren untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan yang diharapkan. Pondok pesantren mempunyai bentuk dan corak yang berbeda-beda antara pondok yang satu dengan yang lainnya, ini disebabkan karena kondisi pesantren yang berbeda serta dari kebijakan- kebijakan yang disepakati oleh para pengurus Pondok Pesantren. Oleh karena itu kebijaksanaan Kyai sangat menentukan, karena beliau adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijaksanaan cara bekerjanya sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Ketika ada santri yang dita'zir, pengurus pondok pesantren bermaksud menghentikan tingkah laku yang salah, supaya tidak diulangi lagi dan santri mempunyai koreksi bagi dirinya sendiri. Serta bertujuan untuk mendidik supaya bertingkah laku atau berakhlak yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi terkadang persepsi santri terhadap ta'zir berbeda dengan pena'zir, santri merasa dihukum, merasa tidak diperlakukan secara adil. Pondok Pesantren Al-Istiqomah memiliki peraturan dalam mendisiplinkan Santri dengan memberikan ta'zir. Apabila santri pulang tanpa izin, maka santri tersebut dikenai ta'zir (hukuman) dengan bersih-bersih mesjid dan halamannya dan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan mengaji sejumlah pelanggarannya. Apabila santri meninggalkan kegiatan mengaji dan tidak bisa membaca kitab maka ta'zirannya (hukuman) berdiri dihadapan santri-santri yang sedang mengaji, hingga pengajian itu selaesai.

Selain itu untuk mendisiplinkan santrinya kyai atau pengurus Pondok Pesantren Al- Istiqomah menggunakan kehadiran untuk mengetahui seberapa sering santri di sana tidak mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan. Untuk hari-hari biasa kehadirannya 10 kali sedangkan untuk hari minggu kehadirannya 12 kali, dan apabila ada santri yang ketinggalan kehadirannya walaupun 1 kali



ketinggalan maka itu bisa dikenakan ta'zir. Lembaga ini menggunakan metode ta'zir (hukuman) dalam penerapan disiplin belajar.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pendidikan nonformal, yang mana akan meneliti bagaimana pengaruh Penerapan Ta'zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra dan Putri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pengaruh penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah pengaruh Penerapan Ta'zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan penulis, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya. Adapun batasan yang penulis bahas yaitu:

a. Pokok bahasan dalam penelitian ini hanya mencakup pengaruh Penerapan Ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

b. Kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan seluruh kegiatan aktivitas di pondok pesantren.





- c. Objek penelitian ini adalah santri putra dan putri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- b. Bagaimana kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- c. Seberapa besar pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
- c. Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri. Dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi pengamat pendidikan kedisiplinan sebagai suatu analisa yang bermanfaat, menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan ta'zir

terhadap kedisiplinan belajar santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah.

2. Secara praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus pondok dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

E. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan diri manusia secara menyeluruh, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mengupayakan bagaimana agar menjadi manusia yang bermoral baik, mandiri, tanggung jawab serta mampu menghadapi kehidupan dengan tetap bijaksana.

Choirul Mahfud (2011: 32) mengartikan secara sederhana dan umum bahwa pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sehubungan dengan itu pesantren memiliki tingkat kesatuan yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, dan menjadi rujukan bagi kehidupan masyarakat umum yang memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang moral kehidupan beragama. Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional. Predikat ini dikaitkan oleh Kuntowijoyo dengan ciri-ciri utama, yakni kurikulum, metode pembelajaran, dan kelembagaan (Kuntowijoyo, 1991: 252).

Ta'zir digunakan di pondok pesantren untuk memperbaiki individu santri agar menyadari kekeliruannya dan tidak akan mengulangnya lagi, melindungi santri agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela, sekaligus juga melindungi orang sekitar dari perbuatan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan santri, sehingga aturan-aturan tersebut menjadikan santri lebih disiplin dan bertanggung jawab (Kartini Kartono, 1992: 261).





Ujam Jaenudin (2012:101) mengartikan bahwa kepribadian yaitu kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, diperbuat yang terungkap melalui perilaku seseorang.

Dari pengertian ta'zir di atas dapat penulis simpulkan bahwa ta'zir dalam pendidikan Islam adalah sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik atau pihak pengurus dengan memberi peringatan dan pelajaran kepada santri atas pelanggaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai keislaman, serta bertujuan sebagai tuntunan dan perbaikan.

Menurut bahasa disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciplin* yang berarti disiplin dan ketrampilan. (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1992: 185). Menurut istilah disiplin adalah Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban, karena nilai-nilai itu sudah membantu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila ia tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu disiplin akan membuat individu mengetahui tentang sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak patut dilakukan (Priyodarminto, 1994: 69). Dalam al-qur'an surah An-nisa dijelaskan:

...إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Q.S An-Nisa: 103, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005: 124).

Kenmudian Rasulullah SAW bersabda:

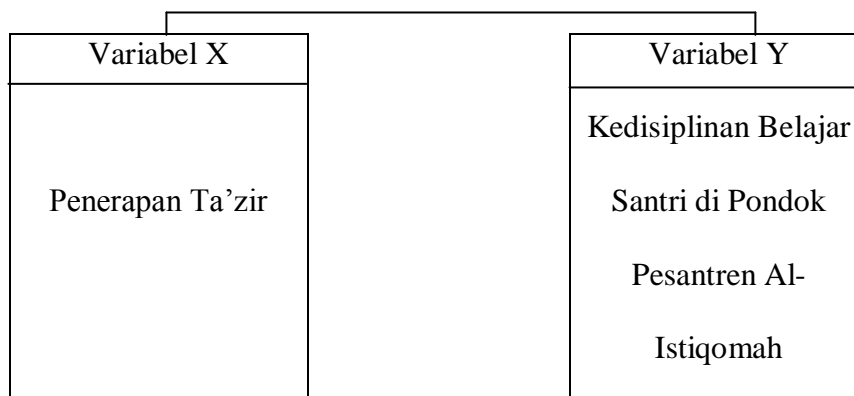
وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْبَحُوا بِالصُّبْحِ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِأَجُورِكُمْ. (رَوَاهُ الْحُمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ).

Artinya: "Dari Rofi' bin Khodij rodiallah hu 'anhu berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Kerjakanlah salat Subuh pada waktu benar-benar Subuh karena ia lebih besar pahalanya untuk kamu." (al-Imam al-Hafidz, 2012: 73).

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah ketaatan dan ketertiban dalam belajar dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Santri Menurut C.C Berg bahwa kata santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Adapun menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua: *pertama* santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. *Kedua* santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa tren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri. (Zamakksyari Dhofier, 2011: 41).

Bagan Kerangka Penelitian



F. Langkah- Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode *field research* digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi satu predictor yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel I (penerapan ta'zir)



dengan variabel II (kedisiplinan belajar Santri Pondok Pesantren Al-istiqomah).

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah anak Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yaitu sejumlah 24 santri.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Sugiyono menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel yang diambil harus mencerminkan populasi, sehingga generalisasi terhadap sampel dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 24 dari populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

dengan metode ini diharapkan dapat mengamati dan mencatat secara sistematis obyek yang diteliti. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Poerwanto menambahkan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung (Suharsimi Arikunto, 2012 :45).

Sedangkan menurut sugiyono observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kemudian Sutrisno Hadi



mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugino, 2014: 145). Observasi ini digunakan untuk memperoleh data populasi, keadaan Pondok Pesantren Al-Istiqomah dan data-data lapangan serta perilaku Santri yang melakukan penyimpangan atau perilaku setelah diberikan ta'zir.

b. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 268) angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data. Menurutnya, sebelum angket disusun maka harus melalui prosedur persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik yang tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Penulis menggunakan angket ini bertujuan untuk menjangkau data tentang pengaruh penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar Santri di Pondok Pesantren Al- Istiqomah. pengumpulan data melalui perangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Istiqomah untuk menghimpun data dan tanggapan santri terhadap segala kegiatan belajar.

c. Metode Dokumentasi

Menurut sugiyono dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.



5. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil dari penelitian agar bisa digeneralisasikan setiap data yang masuk harus dianalisis.

a. Rumus Prosentase

Disebutkan oleh Suharsimi Arikunto (1980: 190), secara garis besar pekerjaan analisa data meliputi tiga langkah yaitu:

- 1) Persiapan
- 2) Tabulasi
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Langkah persiapan dilaksanakan untuk mengecek nama dan identitas, mengisi kelengkapan data, dan untuk mengecek macam-macam isian data. Tabulasi adalah untuk memberi skor kepada yang perlu diberi skor, memberi skor pada item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data sesuai dengan teknik penelitian data diolah dan dianalisa kemudian diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif yakni hasil observasi serta studi keperpustakaan diteknik analisa logika Pengolahan data dan analisa data dari angket menggunakan statistikal. dengan menghubungkannya pada pengaruh penerapan ta'zir dengan kedisiplinan belajar santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Untuk data kuantitatif penulis, menggunakan bentuk analisis statistik dengan menyajikan bentuk tabel dan mencari prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan:

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100 % = Bilangan Tetap

P = Jawaban yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 1980: 197).



Rumus prosentase ini untuk menganalisis dari tiap-tiap kategori kedua variabel yaitu ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al- Istiqomah.

Rumus Skala Prosentase Untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase jawaban angket sebagai berikut :

100% = Seluruhnya

90%-99% = Hampir seluruhnya

60%-89% = Sebagian besar

51%-59% = Setengahnya

50% = Setengahnya

40%-49% = Hampir Setengahnya

10%-39% = Sebagian kecil

1%-9% = Sedikit sekali

0% = Tidak ada

Dan hasil prosentase diubah menjadi nilai yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1992 :196)

75%-100%	Baik
56%-74	Cukup
40%-55%	Kurang Baik
6%-39%	Tidak Baik

b. Rumus Korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum y$ = Jumlah nilai total item

$\sum x$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor item

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menafsirkan hasil korelasi menggunakan ketentuan :





1. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 tinggi
 2. Antara 0.60 sampai dengan 0.80 cukup
 3. Antara 0.40 sampai dengan 0.60 agak rendah
 4. Antara 0.20 sampai dengan 0.40 rendah
 5. Antara 0.00 sampai dengan 0.200 sangat rendah (tidak berkorelasi)
- (Suharsimi Arikunto, 2012 : 87 dan 89).

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persenkah penerapan ta'zir variabel X mempengaruhi kedisiplinan belajar santri, penulis menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

r^2 : hasil nilai observasi yang dikuadratkan

100 % : persentase

(Subana dkk, 2000: 145)

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut valid. Dalam hal ini, nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi:

0,80 – 1,00 : korelasi tinggi

0,60 – 0,80 : korelasi cukup

0,40 – 0,60 : korelasi sedang

0,20 – 0,40, 0,00 – 0,20: korelasi sangat rendah

(Riduwan, 2008: 228).

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi atau jawaban sementara bahwa ada Pengaruh penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri putra

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan ta'zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Al-istiqomah.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan ta'zir terhadap Kedisiplinan Belajar Santri : Pondok Pesantren Al-istiqomah.

dan putri Istiqomah. Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2012:96). Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Untuk mengkaji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah penulis ajukan pada bab ini (maksudnya manakah yang benar H_0 atau H_a ?), maka penulis membandingkan besarnya " r " *product moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya berikut ini:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = Degree of freedom

N = Jumlah responden

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

1. Jika $R_o = > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini artinya bahwa pernyataan H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al- Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Jika $R_o = < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Anas Sudjiono, 1994: 210).





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dalam kategori baik dengan nilai hasil prosentase sebesar 85,41% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 76%-100%.
2. Kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al- Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dalam kategori baik dengan nilai hasil prosentase sebesar 90,10% karena berada pada rentangan prosentase keterhubungan 76%-100%.
3. Pengaruh penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berada pada tingkat korelasi sedang karena angka indeks korelasi *product moment* $r_{xy} = 0,50$ terletak pada interval koefisien 0,40-0,60. Untuk pengujian signifikansi korelasi *product moment* menunjukkan bahwa untuk $n = 24$, diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Ternyata r_{xy} (yang besarnya = 0,506) lebih besar daripada r_{tabel} (yang besarnya 0,388). Dengan demikian, karena r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel}$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Adapun besaran pengaruh penerapan ta'zir terhadap kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon adalah 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan realita penerapan ta'zir dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, penulis memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan efektifitas penerapan ta'zir sehingga santri dapat berkontribusi terhadap kedisiplinan belajar. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah untuk selalu mendidik dan membimbing para santri supaya dapat mentaati dan menjalankan semua tata tertib yang ada demi mencapai tujuan utama yaitu menjadi santri yang baik, berperilaku karimah, dan berpegang pada norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar.
2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Istiqomah untuk selalu meningkatkan kerja sama dalam mendisiplinkan belajar santri, menjalankan kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan serta menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah untuk selalu disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib atau peraturan pondok yang telah ditetapkan oleh pemimpin pondok, serta merupakan kewajiban sebagai seorang santri untuk mentaatinya. Dengan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib, proses belajar mengajar akan lebih tertib dan lancar.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Muhammad Muhyiddin, *Sunan Abu Daud*. Juz I. Indonesia: Maktabah Dahlan. t.th.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Alfabeta. 2009.
- Arief, Arma'i. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*. Semarang: Toha Putra. 1978.
- as-Sijistani, Abu Daud Sulaiman Ibn al-Asy'ats., *Sunan Abu Daud*, jilid I, Beirut: Daar al- Fikr, t. th,
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet. I. Surabaya: Al Ikhlas. 1993.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Erlangga. 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan*. LP3ES. 2011.
- al-Hafidz, Al-Imam dan Ibnu Hajar Al- Asqalani. *Terjemah Bulughul Maram*. Hadits ke-172. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak "Child Development"* terj. Med Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga. 1978.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak "Child Development"* terj. Med Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga. 2008.
- al- Jauziyah, Ibnu Qoyyim. *Hukum Acara Peradilan Islam*. Ter. Adnan Qohar dan Anshoruddin. Pustaka pelajar. 2007.
- Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2010.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- Kasiram, Moh. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Kuntowijoyo. *Paradigma islam. Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung. Mizan. 1991.



- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multi Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa. 2005
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2012.
- Mas'ud Abdurrahman. *Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam, Jurnal Media*. 1999.
- Mubarok, Jaih. *Hukum Islam (Konsep Pembaruan dan Teori Penegakan)*. Bandung : PT. Benang Merah Press. 2006.
- Mujib Abdul, Muhammad dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang. Pustaka Rizki Putra. 2007.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Angkasa. 2003.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Rosdakarya. 2007.
- Priyodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita. 1994.
- Sastropoetra, R. A. Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni. 1988.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sutikno, M Sibri. *Bealajar dab Pembelajaran*. Bandung: PT. Perpustakaan Nasional. 2008.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Soemarno. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Semarang: Mini Jaya Abadi. 1998.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Kencana. 2005.
- Taher, Mursal, dkk. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-Maarif, 1997.
- Tim Penulis Departemen Agama RI. *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*. 2003.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

————— *Panduan Praktis Pelayanan Pondok Pesantren pada Masyarakat Bidang Muamalah*. 2004.

————— *Al Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu. 2005

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. jilid II, terj. Jamaluddin Miri Lc. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.

UNDANG- UNDANG SISDIKNAS. *Sistem Pendidikan Nasional*. UU RI No. 20 Th. 2003

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.